

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI MI
TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh
M SYAIFUDDIN
NIM. 31501900074**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : M Syaifuddin

NIM : 31501900074

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI Di MI Tarbiyatul Khairat Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



(M Syaifuddin)

NIM. (31501900074)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 31 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : M Syaifuddin
NIM : 31501900074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Judul : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

(Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholih, M.Lib)

NIDN. 0623126401



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : M.SYAIFUDDIN
Nomor Induk : 31501900074
**Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI MI TARBİYATUL KHAIRAT
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 22 Rajab 1444 H.
13 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Mulhar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

Pembimbing I

Drs. M. Mulhar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

M Syaifuddin. 3150190074. **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kepemimpinan kepala sekolah di MI Tarbiyatul Khairat Semarang, untuk mengetahui gambaran kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang, dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Serta memiliki kegunaan di berbagai pihak, baik itu dari pihak tempat penelitian maupun di pihak penulis sendiri. Metode yang digunakan adalah korelasional deskriptif dengan variabel ada dua yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja guru PAI (Y). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi dan sampel adalah guru PAI yang berjumlah 4 orang. Instrumen dalam penelitian adalah skala likert, angket dan pedoman wawancara untuk mendapatkan skor kepemimpinan kepala sekolah dan skor kinerja guru PAI. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dan tehnik analisis inferensial dengan regresi sederhana untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai thitung = 2,917 lebih kecil dari pada nilai ttabel = 4,303 dengan taraf signifikan sebesar 5% ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) = (0,656 > 0,05) dan didukung oleh wawancara guru bahwa kepala sekolah dan guru PAI belum maksimal dalam melaksanakan aspek dan indikatornya. Melalui metode dan analisis data tersebut, maka diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI

ABSTRACT

M Syaifuddin. 3150190074. ***THE INFLUENCE OF THE PRINCIPAL'S LEADERSHIP ON THE PERFORMANCE OF THE TEACHER PAI AT MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG FOR THE 2022/2023 ACADEMIC YEAR.*** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2023.

This research was conducted to describe the leadership of the principal at MI Tarbiyatul Khairat Semarang, to describe the performance of Islamic Religious Education teachers at MI Tarbiyatul Khairat Semarang, and to determine whether there is an influence of the leadership of the principal on the performance of Islamic Religious Education teachers at MI Tarbiyatul Khairat Semarang. As well as having uses in various parties, both from the place of research and on the part of the author himself. The method used is descriptive correlational with two variables, namely the leadership of the school principal (X) and the performance of teachers (Y). In this study, the population and sample were PAI teachers, totaling 4 people. The instruments in the study were a Likert scale, questionnaire and interview guide to obtain the principal's leadership score and the PAI teacher's performance score. The data analysis technique used is a quantitative descriptive analysis technique to answer the first and second problem formulations, and an inferential analysis technique with simple regression to answer the third problem formulation.

Based on the results of inferential statistical analysis, it shows that there is no influence of the principal's leadership on the performance of PAI at MI Tarbiyatul Khairat Semarang. It can be seen from the results of the hypothesis testing that the value of $t_{count} = 2.917$ is less than the value of $t_{table} = 4.303$ with a significant level of 5% ($t_{count} \leq t_{table}$) = (0.656 > 0.05) and supported by teacher interviews that school principals and teachers have not maximized the implementation of aspects and indicators. Through these methods and data analysis, the result is that there is no influence of the principal's leadership on the performance of Islamic Religious Education teachers at MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

Keywords: *Principal Leadership, PAI Teacher Performance*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Tabel.1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ Kataba
- فَعَلَ Fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا...آ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- نَزَّلَ Nazzala

- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَاللَّهُ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbi l`ālamīn

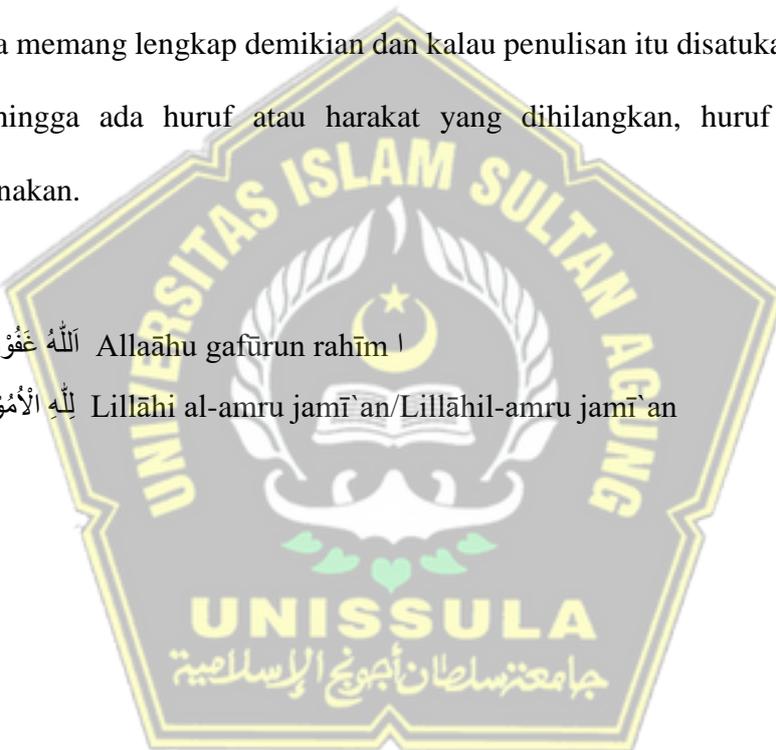
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْاَمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

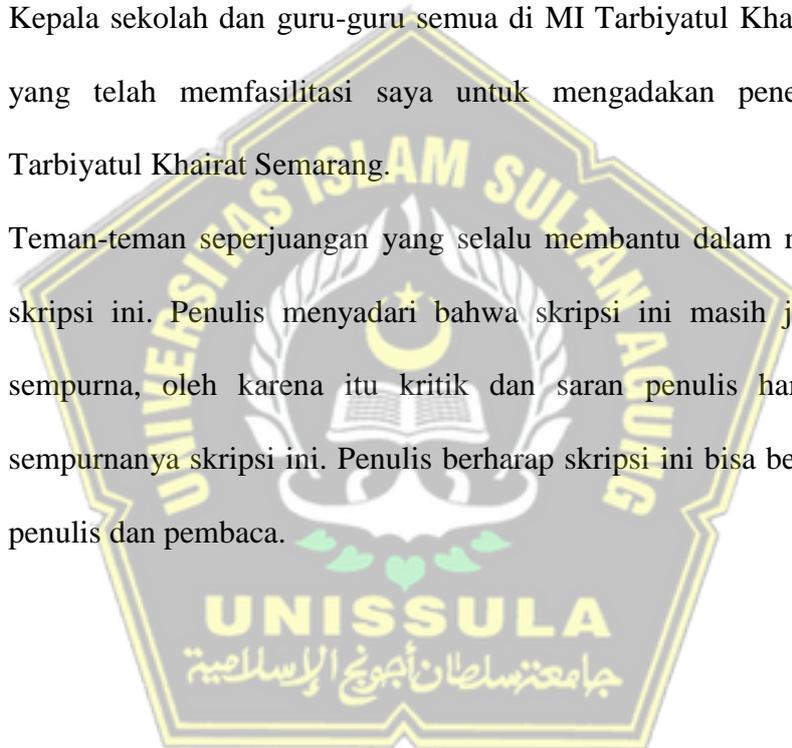
Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, yang telah mencurahkan segenap rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kita merupakan umatnya yang mendapatkan syafaat beliau kelak dihari kiamat. Skripsi yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang tahun pelajaran 2022/2023, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah. Skripsi ini berisi hasil penelitian yang memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Untuk memperoleh data-data dan informasi yang lengkap, penulis membutuhkan waktu penelitian kurang lebih empat bulan, mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan hasil penelitian. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirian. Sumbangan bantuan dan dukungan banyak pihak, secara moril maupun materiil, yang terlibat secara langsung maupun tidak, sangat mewarnai proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi

2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dengan sabar membimbing, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Muflihah, S.Pd., M.Pd., selaku kaprodi Tarbiyah yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
5. Ibu Hidayatus Sholihah, S. Pd., M. Pd., M. Ed selaku Dosen Wali, yang telah membina selama perkuliahan.
6. Bapak Toha Mahsun, S. Pd. I, M. Pd selaku Biro Skripsi, yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan maupun ilmu agama dengan ikhlas dan sabar sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis memperoleh buku-buku referensi yang mendukung penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua tercinta Bapak Mustajib dan Ibunda tersayang Watmi, atas cinta dan kasih sayang serta segala doa yang tiada putus, atas curahan keringat yang tiada berhenti mengalir, dan atas harapan yang disematkan penulis,

yang dengan itu penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan kepada orang tua, dua orang paling berharga dalam hidup penulis, terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

10. Saudara-saudara saya, yang telah memberikan do'a yang tiada henti untuk penulis serta memberikan motivasi untuk penulis.
11. Kepala sekolah dan guru-guru semua di MI Tarbiyatul Khairat Semarang yang telah memfasilitasi saya untuk mengadakan penelitian di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
12. Teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II.....	8
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, DAN KINERJA GURU PAI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah	25
3. Kinerja Guru.....	39
B. Penelitian Terkait	48
C. Kerangka Teori.....	51
D. Rumusan Hipotesis	52
BAB III	53
METODE PENELITIAN	53
A. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional.....	53
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	55
C. Jenis Penelitian.....	56

D. Tempat Dan Waktu Penelitian	56
E. Populasi Dan Sampel Penelitian	56
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	57
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	59
BAB IV	62
PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU PAI.....	62
A. Gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Mi Tarbiyatul Khairat Semarang	62
1. Uji Validitas	62
2. Uji Reliabilitas.....	63
3. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di MI Tarbiyatul Khairat Semarang	63
B. Gambaran Kinerja Guru PAI Di Mi Tarbiyatul Khairat Semarang	66
1. Uji Validitas	66
2. Uji Reliabilitas.....	67
3. Analisis Kinerja Guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat.....	68
C. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI Di MI Tarbiyatul Khairat Semarang	70
D. Pembahasan.....	73
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXV

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	vii
Tabel 2. Transliterasi Vocal	ix
Tabel 3. Transliterasi Vocal Rangkap	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	x
Tabel 5. Instrumen Wawancara.....	58
Tabel 6. Instrumen Angket.....	59
Tabel 7. Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	62
Tabel 8. Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	63
Tabel 9. Hasil Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	64
Tabel 10. Klasifikasi Tingkat Kepemimpinan Kepala Sekolah	65
Tabel 11. Uji Validitas Kinerja Guru PAI	67
Tabel 12. Uji Reliabilitas Kinerja Guru PAI.....	67
Tabel 13. Hasil Angket Kinerja Guru PAI.....	69
Tabel 14. Klasifikasi Kinerja Guru PAI.....	70
Tabel 15. Uji Analisis Korelasi.....	71
Tabel 16. Uji Analisis Regresi Linear.....	72
Tabel 17. Uji Analisis <i>Coefficients</i>	72
Tabel 18. Uji Anova	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profile Sekolah	II
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Dan Kinerja Guru PAI.....	VI
Lampiran 3. Hasil Wawancara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru	VII
Lampiran 4. Pedoman Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru PAI	XV
Lampiran 5. Angket kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru PAI....	XVI
Lampiran 6. Angket Kinerja Guru PAI.....	XIX
Lampiran 7. Jawaban Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru PAI	XXI
Lampiran 8. Uji Validitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah	XXIII
Lampiran 9. Uji Reliabilitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah	XXIV
Lampiran 10. Uji Validitas Kinerja Guru PAI.....	XXV
Lampiran 11. Uji Reliabilitas Angket Kinerja Guru PAI	XXVI
Lampiran 12. Uji Analisis Korelasi	XXVII
Lampiran 13. Uji Analisis Regresi Linear	XXVIII
Lampiran 14. Hasil Uji Anova.....	XXIX
Lampiran 15. Dokumentasi.....	XXX

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبنوح الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan acuan dalam kemajuan suatu bangsa, maka pendidikan sesuatu yang sangat penting dan dianggap sebagai kebutuhan pokok yang tidak bisa terlepas dari semua kehidupan manusia, karena prakteknya setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Pendidikan juga mengemban peranan yang penting dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan bermutu. Sebab itu, bidang pendidikan sangat diprioritaskan di Indonesia. Karena salah satu tujuan nasional Indonesia yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah guru. Untuk mewujudkan potensi peserta didik berdasar UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tugas seorang guru ialah bukan semata-merta hanya menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik saja, melainkan guru juga dituntut mampu membentuk peserta didik yang mempunyai kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Ngalim Purwanto mengartikan guru ialah semua orang yang pernah memberikan kepada seseorang atau sekelompok orang suatu ilmu atau kepandaian tertentu. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki keahlian khusus,

pengetahuan luas, kemampuan dan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional yaitu tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Tindakan guru dalam menjalankan tugas-tugas yang diemban inilah yang disebut kinerja.

Sementara itu Supardi menjelaskan ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang antara lain: (1) partisipasi Sumber Daya Manusia (SDM), (2) pengembangan karier, (3) komunikasi, kesehatan dan keselamatan kerja, (4) penyelesaian konflik, (5) insentif yang baik, dan (6) kebanggaan. Lebih lanjut Supardi juga menjelaskan bahwa ada aspek aspek lain yang dapat digunakan untuk menilai kinerja atau prestasi kerja diantaranya: (1) kemampuan kerja, (2) kerajinan, (3) disiplin, (4) hubungan kerja, (5) prakarsa, dan (6) kepemimpinan.¹ Burhanudin juga menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah, pelatihan, pemberian insentif. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, kinerja seorang guru dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu kepemimpinan kepala sekolah².

Makna kepemimpinan secara bahasa ialah kekuatan atau kualitas seseorang memimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan seseorang

¹ Supardi, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawal Pers, 2011).

² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011).

untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Secara umum kepemimpinan diartikan sebagai suatu proses dalam hal kegiatan memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada di bawah pengawasannya.³

Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dalam pendidikan tingkat satuan pendidikan yang wajib mempunyai pengetahuan tentang kepemimpinan yang baik.⁴

Wahyudi berpendapat Terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah membutuhkan dukungan peran kepala sekolah yang kompeten sebagai leader dan manager. Maka seharusnya kepala sekolah dapat mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh dengan pertimbangan, baik sebagai individu atau kelompok terhadap para guru dalam memotivasi dan mengarahkan untuk bekerja sama guna mewujudkan tujuan atau cita-cita organisasi.⁵

Untuk meningkatkan keefektifan dalam pengelolaan sekolah maka kepala sekolah harus memiliki beberapa indikator dan karakter khusus yaitu kepribadian, pengetahuan, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.. Kepala sekolah juga wajib mampu dalam memberikan peran sebagai seorang inisiator, inspiratory, partisipator, dan motivator kepada guru, siswa dan karyawan.

³ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalsasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

⁴ Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013).

⁵ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Bandung* (Alfabeta, 2009).

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru suatu keharusan terlebih pada sekolah Islam, kepemimpinan kepala sekolah akan sangat mempengaruhi bagaimana guru dalam menjalankan tugasnya. Guru dituntut untuk mampu menguasai bidang yang diajarkannya. Karena guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya dan keberhasilan dari suatu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dapat mendorong bagaimana guru bertindak dan melaksanakan proses belajar mengajar. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ini tidak hanya pada guru saja, tetapi juga pada tenaga kependidikan, siswa, staf, bahkan masyarakat baik yang tergabung dalam komite sekolah maupun masyarakat luas. Dari uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah ini akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Dengan harapan sebagai bahan masukkan dalam meningkatkan kinerja guru PAI khususnya di MI dan Sebagai bahan informasi tentang pentingnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI dalam pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di MI Tarbiyatul Khairat Semarang?
2. Bagaimana tingkat kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang?
3. Apakah ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang?

C. Tujuan

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kepemimpinan kepala sekolah di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
3. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk melihat tingkat kepemimpinan kepala sekolah di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk melihat tingkat kinerja guru PAI di Tarbiyatul Khairat Semarang.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk melihat bagaimana pengaruh kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dengan mudah keseluruhan isi dari skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi ini yang meliputi:

1. Bagian Muka Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi Skripsi

Dalam bab ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi:

Bab Pertama

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua

Pendidikan agama Islam terdiri dari pengertian, dasar-dasar, tujuan, dan materi Pendidikan agama Islam.

Pembahasan selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah yang mencakup pengertian, gaya, peran dan indikator kepemimpinan kepala sekolah.

Selanjutnya kinerja meliputi pengertian, aspek-aspek, faktor-faktor dan indikator kinerja guru.

Kemudian pada bab ini juga berisikan penelitian terkait, kerangka teori, dan rumusan hipotesis.

Bab Ketiga

Metode Penelitian yang terdiri dari definisi konseptual dan operasional, variabel dan indikator penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen.

Bab Keempat

Analisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat tahun pelajaran 2022/2023

Pada bab ini memuat analisis terhadap data yang telah terkumpul dengan melakukan analisis deskriptif, analisis pengelolaan data, analisis uji hipotesis, yaitu dengan menganalisis hasil observasi, dokumentasi, wawancara serta angket tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI yang kemudian akan dianalisis hubungan antar teori dan observasi, dokumen, wawancara serta angket.

Bab Kelima

Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilaksanakan.

3. Bagian Pelengkap Skripsi

Pada bagian pelengkap skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, DAN KINERJA GURU PAI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang konsep dasar Pendidikan agama Islam Muhammin mengemukakan bahwa Pendidikan agama Islam mencakup pengertian istilah dari: *Ta'lim*, *Tadris*, dan juga *Tarbiyah*.⁶

1) Pengertian *Ta'lim*

M. Thalib mengemukakan bahwa *ta'lim* mengandung arti memberitahu sesuatu kepada seseorang mengenai apa yang belum ia ketahui.⁷ Abdul Fatah Jalal juga berpendapat bahwa *ta'lim* merupakan sebuah proses transfer pengetahuan, pemahaman, devinisi, tanggung jawab, dan penanaman amanah, pada intinya *ta'lim* juga mencakup atas dua hal yang utama yaitu: pengetahuan dan juga keterampilan yang menjadi hal penting dalam kehidupan seseorang sebagai pedoman dalam berperilaku yang baik. Secara umum *ta'lim* adalah sebuah proses dari manusia lahir sampai ia tua secara berkelanjutan, karena manusia lahir dalam keadaan tidak

⁶ Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam," *Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–46.

⁷ Najmudin, Ma'zumi, Syihabudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib, Dan Tazkiyah," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209.

mengetahui sesuatu apapun akan tetapi manusia dibekali dengan berbagai keunggulan-keunggulan yang memungkinkan manusia untuk menggapai apa yang ia tuju terutama dalam pemahaman dan juga ilmu pengetahuan sebagai capaian dalam sebuah kehidupan.⁸

2) Pengertian *Tadris*

Tadris secara umum berasal dari akar kata *darasa – yadrusu*, yang artinya pengajaran. Pengajaran merupakan salah satu bentuk usaha guru dalam rangka menyiapkan siswa agar bisa belajar, membaca, menulis dan menganalisa dengan kemampuannya sendiri yang dilakukan dengan cara guru mengulang- ulang penyebutan materi dan bergantian dalam hal membacanya dan menjelaskan, mengutarakan serta menanyakan dengan cara mendiskusikan makna yang terkandung didalamnya sehingga siswa mengetahui, memahami, mengingat, serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang telah mereka peroleh dalam proses pembelajaran yang tidak lain dengan harapan untuk mencari ridho Allah. Al-Juzairi memakanai *tadris* sebagai sebuah proses yang didalamnya tercakup berbagai aspek baik berupa membaca dan berlatih dengan tujuan untuk menguatkan ingatan. Menurut Rusiadi pada kata *tadris* juga tersimpan adanya kata *mudarris*. Sedangkan *mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan-durusan-*

⁸ Najmudin, Ma'zumi, Syihabudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib, Dan Tazkiyah," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 198

dirasatan yang memiliki arti terhapus, hilang bekasnya, mengahapus, melatih dan mempelajari. Mengandung arti bahwa guru merupakan seseorang yang berusaha mencerdaskan anak didiknya, menghilangkan kebodohan atau membuang ketidaktahuan, dan mengajari anak didik untuk fokus pada minat dan bakat sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki. *Mudarris* juga identik dengan seseorang yang mempunyai keperihatinan terhadap intelektual dan informasi juga mengikuti pembaharuan pengetahuan dan keahlian dalam dirinya secara berlanjut dan mempunyai keinginan dalam rangka mencerdaskan anak didiknya, menghilangkan kebodohan anak didiknya, dan mengasah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat anak didiknya. Berikutnya *tadris* merupakan sebuah serangkaian bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh mudarris guna membaca dan menyebutkan sesuatu kepada anak didiknya dengan cara mengulang-ulang dan dilakukan secara terus menerus. *Tadris* memiliki tujuan tidak lain yaitu agar supaya materi yang disajikan atau disampaikan oleh guru bisa mudah diingat dan dihafal oleh siswa kegiatan tersebut merupakan proses penanaman kepada siswa dari para gurunya.⁹

3) Pengertian *Tarbiyah*

⁹ Ma'zumi, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib, Dan Tazkiyah." Vol 6, Ibid. Hal 202

Dalam literatur bahasa Arab kata *tarbiyah* memiliki berbagai macam pengertian yang memiliki inti yang sama yaitu merujuk mengenai proses pengembangan potensi yang diberikan kepada manusia. Macam-macam pengertian itu diantaranya adalah sebagai berikut: *Tarbiyah* merupakan sebuah serangkaian tahapan bimbingan dan pengembangan raga, pikiran dan jiwa yang diwujudkan dengan cara bertahap sehingga anak didik bisa paham dan mandiri untuk berbaaur dalam kehidupan bermasyarakat. Marogy berpendapat bahwa *tarbiyah* merupakan sebuah pemeliharaan, pengembangan, perhatian, dalam penyampaian ilmu pengetahuan, pendampingan, bimbingan, penyempurnaan dan perasaan memiliki terhadap sesuatu oleh anak didik.¹⁰ Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses penyampaian sesuatu yang melalui ajaran-ajaran agama Islam baik berupa pendampingan dan asuhan bagi anak didik agar dia bisa memahami, menelaah dan mengamalkan ajaran dari agama Islam yang telah ia yakini secara keseluruhan, juga menjadikan agama Islam sebagai sebuah pandangan bagi kehidupan, guna mencapai kesejahteraan dan keselamatan baik didunia maupun di ahirat kelak.¹¹ Kemudian merujuk pada poin terkait tema yaitu pengertian Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah program yang

¹⁰ Ma'zumi.

¹¹ Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam."

terencana dalam hal menyiapkan peserta didik untuk bisa mengenal, menghayati, serta mengimani ajaran dari agama Islam lalu diikuti juga dengan tuntunan guna tercapai tujuan dari proses pembelajaran, dan juga guna saling menghormati pengikut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam hal sosial kemanusiaan sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kebanyakan masyarakatnya memeluk agama Islam, normalnya pendidikan agama Islam menjadi dasar dari pendidikan-pendidikan lainnya, serta menjadi suatu hal yang disegani oleh masyarakat, peserta didik dan juga orang tua.¹² Pendidikan Agama Islam juga mempunyai arti membimbing, mendorong, mengasuh, mengusahakan, menumbuhkan kembangkan manusia untuk bertakwa. Takwa merupakan sebuah tolak ukur yang mengarah pada kualitas manusia tidak hanya dihadapan antar manusia akan tetapi juga dihadapan Allah SWT.¹³ Sedangkan beberapa tokoh juga mengutarakan pendapat mereka tentang Pendidikan Agama Islam.¹⁴ diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Muhaimin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai pembelajaran yang ditafsirkan dan diinovasi sesuai dengan prinsip-prinsip inti dan cita-cita yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad. Pendidikan

¹² Muhammad Zubair, "Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim" (UINBanten, 2019), <http://repository.uinbanten.ac.id/6598/4/BAB I.pdf>.

¹³ Muliawarman, *Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2013.

¹⁴ Muliawarman.

agama Islam terdiri dari beberapa tahapan yang membantu manusia mencapai potensi penuhnya dan menjadi manusia otentik yang berkepribadian Islami atau berkepribadian yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.¹⁵ Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah serangkaian tahapan guna menyiapkan manusia guna hidup dengan seutuhnya dengan maksud sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan kuat jasmaninya, serta didukung dengan kesempurnaan budi pekerti yang disandangnya, tertata pemikirannya, lemah lembut perasaannya, lihay dalam bekerja, elok dalam bertutur kata, baik dituangkan dalam lisan ataupun tulisan.¹⁶ 2) Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sengaja untuk mengembangkan dan membina peserta didik agar selalu memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam secara keseluruhan, lalu meresapi tujuan dalam rangka menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada didalam Pendidikan agama Islam. Adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah dimaksudkan agar supaya bisa membentuk ketaatan bagi pribadi dan kesalehan secara umum atau sosial sehingga pendidikan agama Islam diharapkan agar bisa mengurangi sikap fanatik, dan

¹⁵ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *Iqra' 2 No 1*, 2016, 230–68.

¹⁶ Titin Syahrowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan 10*, 2016, 1–18.

bisa menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik, secara umumnya bagi seluruh masyarakat Indonesia dan memperkuat kerukunan hidup dalam beragama dan memperkuat kesatuan dan persatuan dalam lingkup nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu persaudaraan dalam hal ibadah, kemanusiaan, kenegaraan juga keturunan, dan persaudaraan di dalam agama Islam. Bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang membina, membimbing manusia dalam berkepribadian akhlak yang baik sebagai pemimpin dimuka bumi sesuai ajaran Islam.¹⁷

b) Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam Pelaksannya, Pendidikan agama islam (PAI) terutama disekolah, PAI mempunyai pijakan yang kokoh. Pijakan tersebut terdiri atas bermacam-macam bidang, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Dasar Hukum atau sering disebut juga yuridis. Dasar dari pelaksanaan pendidikan agama islam berasal dari perundang-undangan yang secara husus bisa sekaligus menjadi sebagai pegangan guna melaksanakan pendidikan agama islam di sekolah secara formal dan sadar. Dasar ini terbagi dalam tiga aspek diantaranya yaitu: 1) Dasar Ideal, adalah dasar falsafah Negara

¹⁷ Suyadi Eko Prayogo, "Jurnal Attarbiyah, Jurnal Pendidikan Agama Islam," *Attarbiyah2*, 2013.

Pancasila, yang tertuang dalam sila pertama yaitu: Ketuhanan yang Maha Esa.

b. Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu Undang-undang Dasar (UUD) 1945 di dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

1. Negara berlandaskan Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Penjaminan negara atas setiap penduduk atas kemerdekaan dalam hal menganut agama masing-masing dan beribadah sesuai agama yang penduduk anut.

c. Dasar operasional, yaitu di dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu: a. Pasal 30 ayat 1 Bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat atau dari penganut agama, sesuai dengan peraturan dalam perundang-undangan. b. Pasal 30 ayat 2 Bahwa pendidikan keagamaan memiliki fungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat yang diharap bisa mengamalkan ajaran agama sesuai yang dianutnya atau menjadi ahli agama.¹⁸

d. Dasar religius

Dasar religius merupakan dasar yang memiliki sumber dari ajaran Islam. Pendidikan agama islam menurut sudut pandang

¹⁸ Undang-undang Dasar, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, no. 76

ajaran Islam adalah perintah Tuhan dan sebuah perwujudan dari ketentuan untuk beribadah kepada-Nya. Di dalam Al-Qur'an juga banyak ayat yang menegaskan mengenai perintah tersebut diantaranya yaitu dalam, Q.S. al-Nahl ayat 125 dan al-Imran ayat 104.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

..... “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. al- Nahl ayat 125)

Ayat di atas mengandung arti bahwa PAI adalah sebuah dakwah atau ajakan. Mengajak berbuat baik sesuai perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah. Dalam ayat yang lain juga dijelaskan hal serupa yang ada dalam Surat al-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

...”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung...”(Q.S. al-Imran ayat 104).

Ayat ini menggambarkan tentang Pendidikan Agama Islam yang senantiasa harusnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah adanya kemungkaran, yaitu dengan taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Jadi *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* ialah yang dimaksud dengan dakwah. Artinya manusia dituntut untuk senantiasa patuh dan tunduk kepada Allah dengan cara selalu introspeksi diri dan menjauhi hal-hal yang dapat berakibat buruk baginya.

e. Dasar psikologis

Dasar Psikologis ialah dasar yang berhubungan antara kehidupan kerohanian seseorang dengan kehidupan sosial seseorang. Dasar ini menyangkut mengenai keadaan jiwa seseorang yang dalam perjalanan kehidupannya ditatapkan dengan aspek-aspek yang bisa membuat jiwanya tergoyah dan tidak beraturan yang nantinya membutuhkan pegangan guna menetralkan sesuatu tersebut. Zuhairini dkk berpendapat bahwa: "Semua manusia yang ada di bumi ini membutuhkan adanya sebuah pegangan atau ppedoman hidup yang disebut sebagai agama. Dikarenakan setiap jiwa manusia meyakini mengenai adanya dzat yang menguasai alam semesta ini untuk dimintai pertolongan serta dimitai perlindungan atas segala hal. Hal inilah yang menjadikan jiwa manusia. menjadi tentram,nyaman dan tenang ketika mereka merasa diperhatikan dalam beribadah kepada Tuhan yang menguasai seluruh alam".

Dari pemaparan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik penjelasan bahwa mendekatkan diri kepada Allah.

Jadi dasar psikologis Pendidikan adalah dimana ketika hati dan jiwa merasa tenang , nyaman dan tentram ketika seorang hamba mendekatkan diri kepada sang kuasa dan merasakan keamanan yang tiada tara ketika beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhannya. Fungsi Pendidikan Agama Islam Muhaemin mengemukakan bahwa diantara fungsi dari beberapa fungsi merupakan cara yang paling tepat untuk membuat hati bisa lebih tenang,nyaman dan bahagia. Hal ini sesuai dengan surat ar-Ra'd ayat 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Pendidikan agama Islam bagi peserta didik adalah untuk mengarahkan dan mendampingi manusia agar bisa menanggung serta membawa amanah dari Allah, yaitu berupa pelaksanaan dari tugas-tugas hidup manusia di muka bumi ini baik sebagai, hamba Allah yang harus patuh serta taat atas segala peraturan dan kehendak dari sang pencipta dan pengabdian yang hanya ditujukan kepada sang pencipta selain sebagai hamba Allah manusia juga memiliki peran sebagai khalifah atau pemimpin di bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas

kepemimpinan terhadap diri sendiri, terhadap keluarga ataupun rumah tangga, terhadap masyarakat, dan tugas kepemimpinan atas alam.¹⁹ Berdasarkan pemaparan dari penjelasan tersebut dapat diambil pengertian bahwa fungsi dari pendidikan agama Islam, antara lain yaitu:

- a. Memelihara keimanan dan menumbuhkan rasa kasih sayang.
- b. Mendampingi dan menumbuhkan akhlak mulia.
- c. Mendampingi dan meluruskan niat dalam beribadah.
- d. Menumbuhkan semangat dalam beramal dan menjalankan ibadah.
- e. Memperkokoh rasa dan sikap beragama serta mempererat rasa ke kompak sosial. Berkaitan dengan fungsi keempat ini, tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu meigakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individu, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain.²⁰

c) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Karena tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berilmu, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia,

¹⁹ Muliawarman, *Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Hal 22
Thn 2013

²⁰ Lihat, Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, op.cit.,h.178

maka terus menerus ditinjau dan diperbaiki. Gagasan pentingnya pendidikan karakter dalam bidang pendidikan merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Karena proses pendidikan yang dijalankan selama ini diyakini belum sepenuhnya berhasil menciptakan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia. Diharapkan dapat menjadi landasan untuk mendorong pembangunan sosial ekonomi Indonesia di masa mendatang selain berperan dalam proses pembentukan karakter siswa.²¹ Pendidikan akan lebih lengkap jika dibarengi dengan landasan keislaman. Islam menuntut umatnya menjadi orang yang melek huruf dan terpelajar. Diharapkan orang yang berpendidikan di era global sekarang ini akan bertambah, sedangkan yang tidak berpendidikan akan berkurang sesuai dengan zaman sekarang apalagi dengan membaca al-Qur'an. Pendidikan Islam membimbing peserta didik dalam perkembangannya, baik jasmani maupun rohani untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia. Dan akan menjadi insan yang bermoral di masa depan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita.²² Tujuan pendidikan agama Islam, tidak hanya semata-mata untuk memuaskan kebutuhan intelektual saja, akan tetapi dalam aspek pengalaman, penghayatan dan juga penerapannya dalam bermasyarakat sekaligus menjadikannya

²¹ Novan Ardi Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

²² Hidayat, 2015

sebagai pegangan dalam hidup bermasyarakat. Zakiah Daradjat.²³ mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan agama islam ialah untuk menempa manusia agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan iman kepadanya. Pendapat ini didasarkan pada firman Allah SWT, dalam Surat Ali-Imran ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

...“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kau mati kecuali dalam keadaan Muslim...”(ali-Imran102).

Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam, disitu terdapat mengenai kutipan perkataan dari Zakiya Daradjat yang mengatakan bahwa tujuan dari PAI adalah untuk menjadikan seorang individu yang beriman dan takwa kepada Allah SWT pada semasa hidupnya, serta matipun masih dalam keadaan islam dan beriman kepadanya.²⁴ Selain itu Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, memiliki budi pekerti yang luhur, kompeten atau bertanggung jawab terhadap pribadinya serta masyarakat umum agar tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengikat pada masalah akhirat saja

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2nd ed. (Pt. Rajagrafindo Persada, 2014).

²⁴ Hawi.

melainkan juga mencakup pada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan duniawi. Dengan adanya keterkaitan ini, pada akhirnya diharapkan bisa membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) yang mampu menjalankan tugas tugasnya baik tugas sebagai seorang hamba Allah maupun pemimpin ataupun khalifah. Khalifatullah yaitu manusia yang mampu menguasai ilmu merawat diri dan menjalankan sistem. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa tujuan PAI tidak lain hanyalah untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah dengan cara melaksanakan apa yang menjadi perintahnya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya. Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah “upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.”²⁵ Bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah segala sesuatu yang membina, membimbing manusia dalam berkepribadian akhlak yang baik sebagai khalifah dimuka bumi sesuai ajaran islam. Tujuan pendidikan mempunyai kedudukan yang amat penting. Karena tujuan memiliki empat fungsi: mengakhiri usaha, mengarahkan usaha titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain (tujuan-tujuan baru maupun tujuantujuan lanjutan dari tujuan pertama), memberi nilai (sifat) pada

²⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).

usaha.²⁶ Pendidikan harus bekerja menuju pengembangan setiap potensi manusia, termasuk spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan linguistik, baik secara individu maupun kolektif, karena tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang sempurna dengan mendidik jiwa manusia, pikiran, perasaan, dan fisik. Manusia dapat bersosialisasi dengan orang lain untuk memenuhi keinginannya melalui pikiran dan hati yang diberikan Tuhan kepadanya, serta pendidikan yang diperolehnya.²⁷ Guru adalah seseorang pendidik dan wali peserta didik setelah orang tua mereka dirumah yang mengajar di instansi atau lembaga pendidikan formal atau pendidikan yang lainnya seperti di mushola, madrasah, ataupun dirumah dan sebagai contoh baik bagi peserta didik dan masyarakat.²⁸

d) Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang tercakup dalam PAI terdiri dari aspek kesepadanan, aspek keserasian, dan juga aspek keseimbangan. Berikut merupakan beberapa Materi PAI antara lain sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt (*hablu minallah*)
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablu Minannas*)
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (*hablu minajism*)

²⁶ Lihat, Ahmad D. Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, op.cit

²⁷ Jurnal Pendidikan Islam, "Andragogi Jurnal Pendidikan Islam," Magister Manajemen and Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta 1 (2019).

²⁸ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik Yang Dicitai Dan Diteladani Siswa*, ed. Nuansa (Bandung, 2016).

- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam (*hablu minal alam*).

Dalam pengamatan mengenai aspek keserasian, aspek kesepadanan, dan aspek keseimbangan yang berjalan dengan aktivitas praktik diharuskan bagi peserta didik agar dapat fokus dalam mempelajari interaksi atau hubungan yang terjadi antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan juga manusia dengan makhluk lain dan alam. Keempat hubungan tersebut, terkumpul dalam kurikulum yang kebetulan tersusun pada beberapa materi, diantaranya yaitu:²⁹

- a. al-Quran dan al-Hadits, yang dalam proses penyampaiannya yang fokus pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta menampakkan dan juga mengamalkan apa yang ada dalam isi kandungan al-Quran dan al-Hadits dengan sesuai dan benar.
- b. Akidah, yang dalam prosesnya menitik beratkan pada kemampuan dalam hal memahami, menguatkan serta, mempertahankan keyakinan, merenungkan, serta meneladani sifat-sifat yang di sandang oleh Allah dan menanamkan nilai-nilai ke-imaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada proses pelaksanaan dari sikap terpuji dan menjauhi perbuatan yang termasuk dalam akhlak tercela.

²⁹ Muliawarman, *Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*.

- d. Fiqih, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada kemampuan akal fikiran untuk menelaah, memahami dan mengamalkan ibadah dan berinteraksi sosial yang sesuai dengan tuntunan syariat islam.
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada kemampuan mengambil isi materi yang telah disampaikan yang berupa hikmah dari kejadian-kejadian islam yang tertuang dalam sejarah, mengambil contoh berdasarkan amaliyah tokoh-tokoh muslim yang memiliki prestasi, dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena keadaan dalam kehidupan sosial, untuk terus melestarikan kebudayaan dan mengembangkan peradaban islam.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah “kepemimpinan” berasal dari kata benda “pemimpin” yang berarti pemimpin. Istilah "memimpin" berasal dari istilah Anglo-Saxon untuk jalur kapal atau jalan yang sering digunakan dalam bahasa Eropa Utara. Tindakan memotivasi orang untuk mengikuti keinginan pemimpin itulah yang disebut sebagai kepemimpinan.³⁰ Untuk membantu orang lain berkontribusi pada pencapaian suatu tujuan, kepemimpinan adalah proses perilaku menenangkan hati, pikiran,

³⁰ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, ed. PT. Bumi Aksara (Jakarta, 2004).

emosi, dan perilaku mereka.³¹ Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³² Menurut Samsudin menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar orang tersebut dapat bekerja sama di bawah kepemimpinan sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita tertentu dalam sebuah instansi atau organisasi.³³ Menurut Hadari Nawawi, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, menginspirasi, dan membujuk orang lain agar siap melaksanakan kegiatan yang terencana dengan baik untuk mencapai suatu tujuan.³⁴ Sedangkan menurut Kartini Kartono kepemimpinan adalah suatu kemampuan seseorang dalam memberikan pengaruh yang bersifat membina kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha yang sistematis untuk tercapainya tujuan suatu organisasi atau instansi. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Robbins yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu bentuk kemampuan atau kecakapan untuk mempengaruhi suatu kelompok

³¹ Mohammad Karim, *Pemimpin Transfungsional Di Lembaga Pendidikan Islam*, ed. UIN Maliki Press (Malang, 2010).

³² Rachmawati Yulia, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 1 (2013): 5.

³³ Muliawarman, *Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*.

³⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 2004).

orang ke arah tercapainya suatu tujuan.³⁵ Selanjutnya Mulyasa menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong sebuah sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya dengan menjalankan program-program secara efektif dan efisien.³⁶ Sementara pemimpin mungkin memiliki beberapa ciri yang membedakan mereka dari pengikutnya, dalam pandangan Moedjiono, sebenarnya adalah hasil dari pengaruh satu arah. Voluntary theorists (compliance induction theorists) cenderung menganggap kepemimpinan sebagai sarana membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin melalui persuasi atau paksaan tidak langsung.³⁷

Dengan melihat beberapa definisi tersebut, dapat dilihat bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk mengambil inisiatif, berperilaku sebagai pemimpin, memotivasi atau mempengaruhi bawahan, mengatur upaya, dan membuat keputusan.

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

1) Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Model kepemimpinan Laissez Faire ditandai dengan pola perilaku tugas rendah dan pola perilaku tenggang rasa rendah (G.1).

³⁵ Sudarwan dan Suparno Danim, *Managemen Dan Kepemimpinan Tranformasional Kekepalasekolahan: Visi Dan Strategi Sukses Era Tehnologi, Situasi Krisis, Dan Internalisasi Pendidikan*, ed. Renika Cipta (Jakarta, 2009).

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*.

³⁷ Moedjioni, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press, 2002).

Kepala sekolah yang melakukan gaya kepemimpinan Laissez faire, sedikit sekali perhatiannya baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan guru maupun karyawan.³⁸ Kepala sekolah bersikap acuh tak acuh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari, guru dan karyawan dibiarkan bekerja sesuai dengan kemauannya sendiri-sendiri, tanpa diberikan petunjuk, tanpa ada pembagian pekerjaan yang jelas, tanpa diawasi, dan tanpa koordinasi satu sama lain. Aplikasi gaya kepemimpinan Laissez Faire dalam proses kepemimpinan di sekolah menyebabkan guru dan karyawan mengalami kebingungan dalam melaksanakan pekerjaannya, yang pada gilirannya berakibat pada menurunnya kinerja guru dan karyawan yang bersangkutan.

2) Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Pola perilaku rendah tugas dan toleransi tinggi merupakan ciri dari gaya kepemimpinan partisipatif (G.2). Kesejahteraan guru dan staf merupakan prioritas utama bagi kepala sekolah yang menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif. Mereka didorong untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat berkembang baik secara pribadi maupun profesional. Kepala sekolah semakin mendelegasikan wewenang dan membiarkan guru dan staf mengatur sendiri beban kerjanya,

³⁸ Yato, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan Sebuah Kajian Teoritis* (Universitas Negeri Malang, n.d.).

sebagaimana hak dan kewajibannya.³⁹ Kepala sekolah di sini lebih berfungsi sebagai mentor daripada atasan. Karena hubungan kepala sekolah dengan guru dan staf adalah positif, dalam beberapa hal hampir ada pemisahan antara kedua kelompok. Iklim organisasi yang positif dan menyenangkan tercipta di sekolah ketika teknik kepemimpinan partisipatif digunakan. Hal ini mendorong terbentuknya keterlibatan aktif dari para pendidik dan anggota staf, memastikan bahwa tugas-tugas yang muncul bersifat "sukarela" daripada "seharusnya". Dengan kata lain, gaya kepemimpinan partisipatif mendorong kinerja tinggi antara guru dan pekerja.

3) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Pola perilaku tugas yang tinggi dan pola perilaku toleransi yang tinggi menentukan model kepemimpinan demokratis (G.3). Sekolah yang dikelola secara demokratis memiliki kepala sekolah yang bekerja keras untuk meningkatkan kesejahteraan staf dan guru. Tidak seperti kepemimpinan partisipatif, yang menempatkan lebih banyak tanggung jawab untuk mengatur beban kerja individu karyawan dan guru. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah berpartisipasi aktif dalam menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru dan staf sambil mempertahankan tingkat pengawasan yang sesuai. Namun, prinsipal tidak bertindak sendiri; sebaliknya, setiap pilihan adalah hasil konsultasi dengan

³⁹ Yato.

staf, yang tidak menganggap ini sebagai tekanan melainkan sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja mereka. Menurut Blake dan Mouton, beberapa kepemimpinan demokratis meningkatkan kinerja karyawan dengan cara yang baik atau sangat efektif.⁴⁰ Hasilnya, telah ditetapkan bahwa ada dua gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dianggap berhasil dalam meningkatkan kinerja siswa dan pegawai, yaitu: 1) Pendekatan kepemimpinan partisipatif. 2) gaya kepemimpinan demokratis

4) Gaya Kepemimpinan Otokratis

Pola perilaku tugas yang tinggi dan pola perilaku toleransi yang rendah merupakan ciri dari gaya kepemimpinan otoriter (G.4). Kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan otokratis bersifat direktif, mengutamakan status formal (kekuasaan yang sah) yang mereka duduki, dan memfokuskan semua perhatian mereka untuk mencapai tingkat tujuan sekolah setinggi mungkin dengan sedikit perhatian pada kebutuhan individu guru dan staf.⁴¹ Hubungan kepala sekolah dengan instruktur dan staf sangat profesional dan disertai dengan sejumlah aturan yang dapat ditegakkan secara hukum dan pengawasan yang sangat ketat. Dalam keadaan seperti itu, instruktur dan staf dipandang sebagai instrumen untuk mencapai tujuan sekolah atau sebagai pelaksana

⁴⁰ Yato.

⁴¹ Yato.

yang harus dengan patuh menjalankan semua arahan dari kepala sekolah tanpa sedikitpun kebebasan untuk merencanakan pekerjaan mereka sendiri. Motivasi tradisional (*carrot and stick model*), yang memiliki kecenderungan kaku: “bekerja dengan baik atau dihukum”, berdampak pada penerapan gaya kepemimpinan otoriter. Guru dan staf beroperasi dalam lingkungan yang penuh ketegangan dan ketakutan terus-menerus sebagai akibat dari kecenderungan mereka untuk menekan, yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan tingkat kinerja guru dan staf yang bersangkutan. Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan gaya kepemimpinan efektif yang digunakan kepala sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi tersebut.

c. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai *edukator* (pendidik), *manajer* (pengelola), *administrator* (pengatur), *supervisor* (pengawas), *leader* (pemimpin), *inovator* (pembaru), dan *motivator* (pendorong) atau disingkat (EMASLIM).

1) Kepala sekolah sebagai pendidik (*edukator*)

Kepala sekolah menggunakan rencana terbaik untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar. Peran kepala sekolah dalam pendidikan adalah menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, menawarkan arahan kepada siswa, mendukung staf

pengajar, dan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik termasuk pengajaran tim, mengubah ruang kelas, dan menawarkan program akselerasi untuk anak-anak yang lebih pintar dari rata-rata. Pendapat Wahyusumidjo, pengertian pendidik harus dikaji dalam kaitannya dengan pengertian pendidikan, sarana pendidikan, dan metode yang digunakan untuk melaksanakan strategi pendidikan, memahami definisi pendidik saja tidak cukup.⁴² Untuk itu kepala sekolah harus berupaya membina, memajukan, dan memperkuat sekurang-kurangnya empat jenis nilai, yaitu pertumbuhan budi, jiwa, raga, dan seni.

2) Kepala sekolah sebagai pengelola (*manager*)

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, manajemen terutama mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, bimbingan, dan pengendalian pekerjaan anggota organisasi.⁴³

Sebagai pengelola, kepala sekolah harus mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah harus mampu menangani berbagai persoalan sekaligus, berpikir analitis dan konseptual, selalu berusaha berperan sebagai mediator dalam penyelesaian konflik, dan membuat penilaian yang dapat diterima semua pihak.

Berikan kesempatan kepada para profesional pendidikan untuk

⁴² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2002).

⁴³ Wahjosumidjo.

memajukan karier mereka. Semua bagian ini dimainkan dengan penuh semangat dan keyakinan. mendorong partisipasi setiap anggota staf pengajar dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

3) Kepala sekolah sebagai pengatur (*administrator*)

Pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah sangat erat kaitannya dengan peran kepala sekolah sebagai regulator dalam berbagai penyelenggaraan pengelolaan administrasi. Rencana kepala sekolah akan didasarkan pada berbagai variabel, termasuk jumlah sumber daya manusia yang dimiliki, jumlah uang yang dimiliki, dan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan rencana tersebut. Proses perencanaan meliputi pembuatan jadwal tahunan sekolah, yang mencakup program-program yang diperlukan untuk pengajaran, siswa, kepegawaian, keuangan, dan perencanaan fasilitas.⁴⁴ Di samping itu, fungsi kepala sekolah selaku pengatur juga mencakup kegiatan penataan struktur organisasi, koordinasi kegiatan sekolah dan mengatur kepegawaian di sekolah.

4) Kepala sekolah sebagai pengawas (*supervisor*)

Kepala sekolah bertindak sebagai pengawas, mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh staf pengajar. Untuk melayani orang tua anak dan sekolah dengan lebih baik dan menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang lebih produktif, supervisi adalah

⁴⁴ Wahjosumidjo.

prosedur yang secara khusus dikembangkan untuk membantu instruktur dan pengawas menguasai kegiatan sehari-hari di sekolah.⁴⁵ Dalam pendidikan, supervisi dan pengendalian digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas terfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencegah agar pegawai pendidikan tidak menyimpang dari norma dan melaksanakan tugasnya dengan lebih hati-hati, pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan. Supervisi klinis yang diupayakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efisien adalah pengawasan dan pengelolaan tenaga kependidikan, khususnya guru, oleh kepala sekolah.

5) Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)

Sebagai seorang pemimpin, prinsipnya harus mampu memberikan arahan dan pengawasan, membangkitkan motivasi dan kompetensi tenaga kependidikan, menjalin komunikasi dua arah, dan memberikan penugasan. Kapasitas kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dapat dievaluasi dari segi kepribadian, keakraban dengan staf pengajar, pemahaman tentang visi dan misi sekolah, kapasitas untuk mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi. Sementara itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah

⁴⁵ Wahjosumidjo.

akan terwakili dalam integritas, kepercayaan diri, dan tanggung jawabnya; kesediaannya untuk mengambil risiko dan membuat penilaian; hatinya yang agung; kestabilan emosinya; dan kemampuannya untuk menjadi teladan.⁴⁶

6) Kepala sekolah sebagai pembaru (*inovator*)

Kepala sekolah harus memiliki rencana untuk menciptakan hubungan positif dengan lingkungan, mencari perspektif baru, menggabungkan semua kegiatan, memimpin dengan memberi contoh untuk staf pengajar, dan menciptakan model pembelajaran mutakhir. Cara kerja kepala sekolah akan menunjukkan betapa inovatifnya dia dalam meningkatkan profesionalisme staf pengajar: dia akan konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, teladan, disiplin, adaptif, dan fleksibel.⁴⁷ Kepala sekolah sebagai pembaru harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah.

7) Kepala sekolah sebagai pendorong (*motivator*)

Kepala sekolah menggunakan pendekatan yang tepat untuk menginspirasi karyawan sekolah untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab mereka. Motivasi ini dapat ditingkatkan dengan pengendalian lingkungan fisik, lingkungan kerja, disiplin, dorongan, penggunaan imbalan secara efektif, dan tersedianya

⁴⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksesan MBS Dan KBK*.

⁴⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*.

berbagai sumber pendidikan. Kepala sekolah dapat secara efektif menggunakan dua bentuk motivasi: dorongan dan rasa syukur. Dari sekian banyak aspek tersebut, motivasi merupakan salah satu yang cukup mendominasi dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja. Bahkan, motivasi seringkali disamakan dengan mesin mobil dan roda kemudi, yang berfungsi sebagai penggerak dan penggerak kendaraan.⁴⁸

d. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Siapa pun yang memegang jabatan kepala sekolah memiliki banyak tanggung jawab sebagai pemimpin sekolah. Pihak yang berwenang mengawasi pengelolaan pendidikan di setiap sekolah untuk meningkatkan standar akademik adalah kepala sekolah. Akibatnya, administrator sekolah perlu memiliki gaya kepemimpinan yang dapat menginspirasi, mendorong, dan mengarahkan fakultas, staf, dan siswa. Kepala sekolah harus memiliki kualitas yang unik, termasuk kepribadian, kemampuan dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, dan keahlian administratif. Keterampilan-keterampilan berikut diperlukan untuk kepemimpinan kepala sekolah yang efektif: Kepribadian kepala sekolah, keakraban dengan staf pengajar, visi dan misi, kapasitas pengambilan keputusan, dan keterampilan komunikasi semuanya dapat digunakan untuk menilai keterampilan yang harus

⁴⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*.

dikembangkan dalam dirinya atau dia sebagai pemimpin. Berikut adalah rincian aspek dan indikator pemimpin dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah:⁴⁹

- a. Kepribadian : Memiliki jiwa yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani dalam mengambil akibat dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.
- b. Pengetahuan : Dapat memahami kondisi tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya.
- c. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah : Dapat mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan dapat melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan yang nyata.
- d. Kemampuan mengambil keputusan : Dapat mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan dalam sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan luar sekolah.
- e. Kemampuan berkomunikasi : Dapat berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan

⁴⁹ Mulyasa.

dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar

Adapun faktor-faktornya adalah sebagai berikut⁵⁰ :

- a. Kepribadian yang kuat
- b. Memahami tujuan pendidikan
- c. Pengetahuan yang luas
- d. Keterampilan profesional

Karena kepemimpinan kepala sekolah menetapkan kebijakan dalam keadaan apa pun, itu akan menentukan kualitas pengajaran. Untuk menjamin mutu pendidikan sesuai dengan tujuan, kepala sekolah harus menguasai indikator kepemimpinan kepala sekolah. Mirip dengan bagaimana setiap tanda di setiap elemen perlu dipelajari satu per satu. Jika seorang kepala sekolah menguasai unsur-unsur dan indikatornya, maka akan bermanfaat bagi setiap sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya. Peran memimpin hanyalah salah satu dari sekian banyak segi atau indikator kepemimpinan kepala sekolah; ada banyak masalah lain yang terkait dengan interaksi dengan siswa dan kontennya. Kepribadian, keakraban dengan staf pengajar, pemahaman tentang visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan

⁵⁰ Muchlas Saimiin, *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009).

keterampilan komunikasi kepala sekolah adalah penanda kepemimpinan.

3. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi perlu dilakukan penilaian kinerja.⁵¹ Dalam Sulistiyani dan Rosidah, Mangkunegara menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kualitas dan jumlah pekerjaan yang diselesaikan seorang pegawai selama melaksanakan tugasnya sesuai dengan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Menurut Sulistiyani dan Rosidah, kinerja seseorang dapat dinilai dari pekerjaannya sebagai gabungan dari keterampilan, usaha, dan kesempatan yang dimilikinya.⁵² Kata “kinerja” merupakan terjemahan yang berarti hasil atau derajat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam melaksanakan tugas dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar kerja, target, sasaran, atau kriteria yang

⁵¹ Muhammad Hasim S, Amiruddin., and .Nuridayanti, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan,” *Media Elektrik* 17 (2020).

⁵² Rosidah dan Sulstiyani, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2003). H. 223

telah ditetapkan sebelumnya dan telah disepakati bersama.⁵³ Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin, kinerja guru dapat didefinisikan sebagai sejauh mana guru berhasil dalam melaksanakan tugas dan memberikan pengajaran sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan untuk waktu tertentu dalam kurun waktu tertentu. rangka mencapai tujuan pendidikan.⁵⁴ Menurut Erjati kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanah dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.⁵⁵ Dari uraian tersebut dapat di ambil pengertian bahwa kinerja adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam menunaikan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, berdasarkan pengalaman, kemampuan dan waktu.

b. Aspek – Aspek Kinerja Guru

Sangat penting untuk mengevaluasi kinerja guru karena informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja, menyesuaikan kompetensi, membuat keputusan penempatan, menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan, merencanakan karir, mengidentifikasi

⁵³ Veithza I Basri Rivai, *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

⁵⁴ Rivai.

⁵⁵ Abas Erja, “Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru” 4 (2017).

ketidakkonsistenan dalam proses perekrutan, mengidentifikasi ketidakakuratan informasi, mengidentifikasi kesempatan kerja yang tidak adil, dan mengidentifikasi tantangan eksternal.⁵⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin menyatakan aspek – aspek yang dinilai dalam penilaian guru yaitu:⁵⁷

1. Membuat rencana pembelajaran guru (Ditjen PMPTK, 2008) Sesuai dengan jadwal kerja sekolah, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau semester. Proses penyusunan RPP diperkirakan memakan waktu dua minggu atau 12 hari kerja.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi ketika ada interaksi tatap muka yang tulus antara siswa dan guru untuk tujuan pendidikan (Ditjen PMPTK, 2008). Inti dari penyampaian pendidikan berlangsung di dalam kelas, dan ditandai dengan kegiatan yang melibatkan manajemen kelas, penggunaan media dan bahan pembelajaran, dan penerapan metodologi dan strategi pembelajaran.
3. Menilai hasil pembelajaran
Proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data tentang proses dan hasil belajar siswa dikenal dengan istilah “penilaian hasil belajar” (Ditjen PMPTK, 2008). Kegiatan tersebut dilakukan secara

⁵⁶ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013).

⁵⁷ Rose Barnawi, Arifin, Muhammad, Kusumaning Ratri, *Kinerja Guru Profesional : Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*, ed. Rose Kusumaning Ratri (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

berulang-ulang dan sistematis sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengevaluasi siswa dan mengambil keputusan lainnya.

4. Mendampingi dan Mengajar Siswa Tiga kategori membimbing dan melatih siswa (Ditjen PMPTK, 2008) meliputi ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan membimbing atau melatih siswa dalam belajar.

Kinerja – kinerja guru yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan pribadi yaitu indikator yang digunakan adalah aplikasi pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kualitas pribadi guru.
- b. Pembelajaran yaitu indikator yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- c. Sumber belajar yaitu indikator yang digunakan adalah ketersediaan bahan ajar dan pemanfaatan sumber belajar.
- d. Evaluasi belajar yaitu indikator yang digunakan adalah penyiapan soal, hasil tes, dan program tindak lanjut.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, PK Guru terutama dilakukan pada tiga bidang, antara lain:⁵⁸

1. Unsur pembelajaran (bagi guru mata pelajaran / guru kelas)
2. Unsur pembimbingan (bagi guru konseling)

⁵⁸ Barnawi, Arifin, Muhammad. Kusumaning Ratri.

3. Unsur tambahan dan/atau tugas lain yang relevan yang didasarkan atas aspek kualitas, kuantitas, waktu, dan biaya.

c. Faktor – Faktor Kinerja

Kinerja merupakan suatu kotruksi multidemensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Martinis Yamin dan Maisah faktor-faktor yang memengaruhi kinerja antara lain faktor intrinsik guru (personal/individual) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional.⁵⁹

Secara sederhana uraiannya sebagai berikut:⁶⁰

1. Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu seperti guru.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan tem leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
3. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
4. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh kepala sekolah, proses organisasi, kultur organisasi (sekolah).

⁵⁹ Martinis.Maisah Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2010).

⁶⁰ Yamin.

5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dari perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Mangkunegara kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor :⁶¹

- a. Faktor individual yang meliputi kemampuan, keahlian, latar belakang, dan demografi.
- b. Faktor psikologis meliputi persepsi, tingkah laku, kepribadian, pembelajaran dan motivasi.
- c. Faktor organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan pembagian tugas.

Barnawi dan Mohammad Arifin menyatakan faktor – faktor yang memengaruhi kinerja guru yaitu:⁶²

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri individu yang meliputi: kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar yang meliputi: gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.

⁶¹ Asep Kurniawan, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Cirebon,” *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2019), <https://doi.org/10.24235/jiem.v3i1.5001>.

⁶² Barnawi. Arifin, Muhammad. Kusumaning Ratri, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*.

d. Indikator Kinerja Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 91, yaitu kompetensi guru meliputi:⁶³

- 1) Kompetensi pedagogik;
- 2) Kompetensi kepribadian;
- 3) Kompetensi sosial;
- 4) Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Keempat kompetensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁶⁴

a. Kompetensi pedagogik, pengembangan potensi siswa untuk mewujudkan potensi dirinya yang beragam, bakat yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial yaitu memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik;
- b) Memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan memilih strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa,

⁶³ UU, "Tentang Guru Dan Dosen," Pub. L. No. 14, 8 (2005).

⁶⁴ Depdiknas, "Kebijakan Pendidikan Di Indonesia," (2017).

kompetensi yang akan dicapai, dan bahan ajar, serta membuat desain pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih merupakan indikator penting dari desain pembelajaran;

c) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial yaitu menata latar, pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

d) Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk menilai derajat penguasaan pembelajaran, dan memanfaatkan temuan penilaian pembelajaran untuk meningkatkan standar program pembelajaran. indikator penting untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran evaluasi;

e) Memfasilitasi pengembangan potensi akademik siswa yang beragam dan potensi non-akademik siswa yang beragam merupakan dua penanda mendasar untuk membantu siswa mewujudkan berbagai potensi mereka.

b. Kompetensi profesional, kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Meliputi penguasaan pokok materi yang diajarkan di sekolah dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- c. Kompetensi kepribadian, kemampuan personal yang digambarkan sebagai guru yang memiliki kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif dan memiliki akhlak mulia yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut: a) menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator yaitu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami konsep dan metode keilmuan, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, serta menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; b) menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial yaitu menguasai langkalangka penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan materi bidang studi.
- d. Kompetensi sosial, Berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan kerja di bidang pendidikan, orang tua/wali siswa, dan anggota masyarakat setempat. Indikator fundamental berikut ini terdapat pada kompetensi ini: a) mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa dengan sukses; b) mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama pendidik dan anggota tenaga kependidikan secara efektif; dan c) mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang tua/wali anak dan masyarakat sekitar secara efektif.

B. Penelitian Terkait

Tinjauan Pustaka adalah studi tentang karya-karya sebelumnya yang relevan dengan penyelidikan yang sedang dilakukan⁶⁵. Tinjauan pustaka adalah komponen yang paling penting dari setiap penelitian dan diperlukan agar peneliti dapat memahami dan menyadari keterkaitan dari penelitian yang tengah dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tinjauan pustaka atau telaah terdahulu dilakukan setelah peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti. Tinjauan pustaka dapat membantu peneliti untuk menemukan dan merumuskan masalah secara *up to date*⁶⁶.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Tri Astuti (2009) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan data untuk kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap sikap guru dalam proses pembelajaran (Y), diperoleh hasil thitung 7,220 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka kepemimpinan kepala

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 87.

⁶⁶ Slamet Riadi, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Cimahi: Najmubooks, 2020). Hal. 129.

sekolah (X1) berpengaruh terhadap sikap (Y) pada SMA Negeri 4 Surakarta. Variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 50,5% terhadap sikap guru dalam proses pembelajaran, sedangkan sisanya yaitu 49,5% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Keterkaitan Antara penelitian yang ditulis oleh Diana Tri Astuti dengan penelitian ini adalah mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Adapun perbedaan Antara penelitian yang ditulis oleh Diana Tri Astuti dengan penelitian ini terletak pada pemfokusan sikap guru yang dimana dalam penelitian ini lebih berfokus pada sikap guru pada proses pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Tri Handoko (2015) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dabin IV Kecamatan Watuk Kumpul Kabupaten Pematang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan data untuk kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran (Y), diperoleh hasil thitung 0,422. dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka kepemimpinan kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap sikap (Y) . Variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 17,8 % terhadap sikap guru dalam proses pembelajaran, sedangkan sisanya yaitu 82,2 % dipengaruhi faktor lainnya.

Keterkaitan Antara penelitian yang ditulis oleh Arif Tri Handoko dengan penelitian ini adalah mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Adapun perbedaan Antara penelitian yang ditulis oleh Arif Tri Handoko dengan penelitian ini terletak pada pemfokusan kinerja guru umum yang dimana dalam penelitian ini lebih berfokus pada kinerja guru umum pada proses pembelajaran

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriani Nurdin (2017) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Honorer Di SD Negeri 33/5 Mattoangin Kabupaten Pangkep”

Penelitian ini menggunakan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis dengan menggunakan teknik kuesioner dan wawancara sebagai prosedur pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru honorer dikarenakan kepala sekolah tidak membina secara langsung dan memberikan arahan pada guru honorer dan juga kurang berkomunikasi dengan guru honorer untuk mengambil keputusan.

Keterkaitan Antara penelitian yang ditulis oleh Fajriani Nurdin dengan penelitian ini adalah mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Adapun perbedaan Antara penelitian yang ditulis oleh Fajriani Nurdin dengan penelitian ini terletak pada pemfokusan guru honorer yang dimana dalam penelitian ini lebih berfokus kepada kinerja guru honorer.

C. Kerangka Teori

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Indikator kinerja kepala sekolah meliputi Kepribadian, Pengetahuan, Pengetahuan Terhadap Visi Misi di Sekolah, Kemampuan Mengambil Keputusan, Kemampuan Berkomunikasi dapat digunakan untuk menilai kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan keinginan seorang guru untuk penguatan di tempat kerja didasarkan pada kinerja. Kompetensi profesional, kepribadian, sosial, dan kompetensi pedagogik semuanya termasuk dalam evaluasi kinerja. Oleh karena itu, diyakini ada keterkaitan antara efektivitas instruktur sekolah dasar dengan kepemimpinan kepala sekolah. Benar juga bahwa guru akan bekerja lebih baik ketika kepala sekolah memberikan kepemimpinan yang kuat. Dari uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian ini, yaitu tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebagai berikut :



Skema Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Keterangan:

X = Variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah) mencakup: Kepribadian, Pengetahuan, Pengetahuan Terhadap Visi Misi di Sekolah, Kemampuan Mengambil Keputusan, Kemampuan Berkomunikasi.

Y = Variabel terikat (kinerja guru) meliputi : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional.

D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian dengan rumus dan simbol sebagai berikut :

H_0 = tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja Guru PAI.

H_a = terdapat pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja Guru PAI.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

- a) Kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu usaha kepala sekolah dalam memimpin, mempengaruhi, dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan.
- b) Kinerja Guru, kemampuan dan keberhasilan dari seorang guru dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan definisi operasional pada masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

a) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah indikator kepemimpinan kepala sekolah yaitu Kepribadian yaitu memiliki jiwa yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani dalam mengambil akibat dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

Pengetahuan, khususnya kemampuan memahami keadaan tenaga kependidikan, memahami keadaan dan karakteristik peserta didik,

menyusun program pengembangan tenaga pendidik, serta menerima masukan, saran, dan kritik dari berbagai sumber guna meningkatkan kinerjanya.

Memahami visi dan tujuan sekolah, khususnya mampu membuat program yang menerjemahkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan nyata, serta mampu mengimplementasikan program tersebut.

Kapasitas untuk memutuskan, khususnya kapasitas untuk memutuskan dengan profesional pendidikan di sekolah, untuk memutuskan untuk kepentingan sekolah, dan untuk memutuskan untuk kepentingan orang-orang di luar sekolah.

Kemampuan komunikasi, seperti kemampuan berinteraksi secara lisan dengan anggota fakultas di sekolah, menyampaikan gagasan secara tertulis, berbicara langsung kepada siswa, dan berinteraksi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat setempat.

Data tentang fungsi kepemimpinan kepala sekolah diungkapkan oleh guru sebagai sumber data dengan menggunakan metode angket.

b) Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai instruktur dalam melaksanakan tugas belajar yang dibebankan kepadanya tergantung pada keterampilan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu, dengan hasil akhir yang diwakili baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk melihat kinerja diukur dengan melalui indikator yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

profesional dan kompetensi sosial. Data tentang kinerja guru diungkapkan melalui guru sendiri sebagai sumber data dengan menggunakan metode angket.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah :

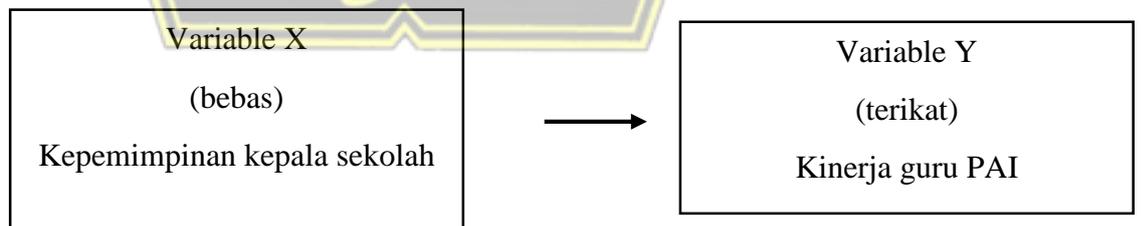
1. Variable independen/bebas

Variable bebas pada penelitian ini ialah kepemimpinan kepala sekolah. Dengan indikator yaitu kepribadian, pengetahuan, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

2. Variable dependen/terikat

Variable terikat pada penelitian ini ialah kinerja guru PAI. Dengan indikator yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Skema Variabel



C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sukmadinata memaparkan mengenai penelitian korelasional ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Arikunto juga menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.⁶⁷ Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah dan variabel terikat (Y) yaitu kinerja Guru PAI.

D. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Khairat Semarang dengan waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember 2022 sampai dengan Maret 2023.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

- 1) Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

⁶⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

- 2) Sugiyono memaparkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁸ Dari penelitian ini sampelnya terdiri dari guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat Semarang yang berjumlah 4 orang. Berhubung jumlah populasinya berjumlah sedikit yaitu hanya 4 orang, jadi antara populasi dan sampel jumlahnya sama. Penelitian kali ini menggunakan metode sensus jadi yang semua populasi dijadikan sebagai sampel, jadi tidak ada tingkat kesalahan yang digunakan pada penelitian ini.

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai sebuah kegiatan multifaset yang terdiri dari sejumlah proses biologis dan psikologis yang meliputi kegiatan mengingat dan mengamati.⁶⁹

Observasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai penamatan terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Aspek yang diamati adalah mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru PAI di Madrasah tersebut sebelum peneliti mengangkat sebuah judul penelitian, hal ini dilakukan sebagai pembuktian terhadap data yang diperoleh dilapangan.

⁶⁸ Sugiyono, *Etode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang akan diselidiki kepada pihak terkait dalam hal ini kepala sekolah dan guru PAI MI Tarbiyatul Khairat Semarang guna memperoleh informasi terkait kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru PAI yang akan diselidiki.

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
1	Kepemimpinan kepala sekolah	Kepribadian	1-2
		Pengetahuan	3-4
		Pengetahuan terhadap visi misi sekolah	5-6
		Kemampuan mengambil keputusan	7-8
		Kemampuan berkomunikasi	9
2	Kinerja guru PAI	Pedagogik	1-2
		Profesional	3-4
		Kepribadian	5-6
		Sosial	7-8

Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

c. Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang kemudian dijawab oleh responden⁷⁰. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang paling efektif apabila peneliti mengetahui variabel yang diteliti dan mengetahui apa yang dibutuhkan dari responden.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 219.

Dalam metode ini kuesioner berupa pertanyaan (baik bersifat tertutup maupun terbuka) yang kemudian diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada responden. Jenis angke yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan skala *likert*, yang terdiri dari 20 pertanyaan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan 15 pertanyaan mengenai kinerja guru PAI yang pada setiap pernyataan diberikan 4 alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju.

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
1	Kepemimpinan kepala sekolah	Kepribadian	1-7
		Pengetahuan	8-11
		Pengetahuan terhadap visi misi sekolah	12-13
		Kemampuan mengambil keputusan	14-16
		Kemampuan berkomunikasi	17-20
2	Kinerja guru PAI	Pedagogik	1-4
		Profesional	5-6
		Kepribadian	7-9
		Sosial	10-15

Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

A. Uji validitas

Validitas adalah metrik yang mengungkapkan tingkat keaslian atau kevalidan instrument.⁷¹ Menurut Arikunto validitas adalah tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan

⁷¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hal. 211.

tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.⁷²

Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah berdasarkan Rumus Koefisien Product Moment Pearson yaitu $r_{xy} =$ Dimana r_{xy} Koefisien korelasi product moment X Nilai dari item(pertanyaan) Y Nilai dari grand item N Banyaknya responden atau sampel penelitian Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan computer program SPSS(Statistical for Social Science) versi 20. Untuk menentukan nomor- nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan table rproductmoment. Kriteria penilaian uji validitas adalah 1) Apabila $r_{hitung} > r_{table}$ (pada taraf signifikansi 4), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid; 2) Apabila $r_{hitung} < r_{table}$ (pada taraf signifikansi 4), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

B. Uji reliabilitas

Reabilitas adalah metrik yang mengungkapkan seberapa baik suatu instrumen sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.⁷³

Hasil yang dicapai instruktur dalam melaksanakan tugas belajar yang

⁷² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2013.

⁷³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2013. Hal. 221

dibebankan kepadanya tergantung pada keterampilan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu, dengan hasil akhir yang diwakili baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut sudah reliabel dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan computer program SPSS. Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah(1) Apabila hasil koefisien birth lebih besar dari taraf signifikasi 50 atau,5 maka kuesioner tersebut reliable;(2) Apabila hasil koefisien birth lebih kecil dari taraf signifikasi 50 atau,5 maka kuesioner tersebut tidak reliable.



BAB IV
PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KNERJA GURU PAI

A. Gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Mi Tarbiyatul Khairat Semarang

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data angket kepemimpinan kepala sekolah tersebut berdistribusi valid atau tidak. Uji validitas menggunakan SPSS 25.

No	Person Correlation Person Hitung	R Tabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
P1	0,999	0,950	0,03	Valid
P2	0,999	0,950	0,03	Valid
P3	0,998	0,950	0,06	Valid
P4	0,999	0,950	0,03	Valid
P5	0,999	0,950	0,03	Valid
P6	0,998	0,950	0,06	Valid
P7	0,999	0,950	0,03	Valid
P8	0,999	0,950	0,03	Valid
P9	0,999	0,950	0,03	Valid
P10	0,999	0,950	0,03	Valid
P11	0,999	0,950	0,03	Valid
P12	0,999	0,950	0,03	Valid
P13	0,999	0,950	0,03	Valid
P14	0,999	0,950	0,03	Valid
P15	0,998	0,950	0,06	Valid
P16	0,999	0,950	0,03	Valid
P17	0,999	0,950	0,03	Valid
P18	0,99	0,950	0,03	Valid
P19	0,999	0,950	0,03	Valid
P20	0,999	0,950	0,03	Valid

Tabel 7 Uji Validitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua pertanyaan valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui data angket kepemimpinan kepala sekolah tersebut berdistribusi reliabel atau tidak, maka dilakukannya uji reliabilitas menggunakan SPSS 25.

		N	%
Cases	Valid	4	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	4	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,998	20

Tabel 8 Uji Reliabilitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka cronbach's alfa sebesar 0,998 yang menandakan lebih besar dari nilai minimal cronbach's alfa 0,6 atau $0,998 > 0,6$. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan reliabel atau handal.

3. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di MI Tarbiyatul Khairat

Data angket kepemimpinan kepala sekolah di MI Tarbiyatul Khairat, angket tersebut terdiri dari 20 butir item soal pertanyaan yang pada setiap

itemnya di berikan 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh setiap guru dan kemudian diberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 4
2. Jawaban S (Setuju) diberi skor 3
3. Jawaban KS (Kurang Setuju) diberi skor 2
4. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 1

Melaui pemberian skor pada setiap pernyataan angket tersebut, data kepemimpinan kepala sekolah dapat di paparkan sebagai berikut :

No	Nama	Jawaban				Nilai				Total
		SS	S	KS	TS	4	3	2	1	
1	R1	20	0	0	0	80	0	0	0	80
2	R2	20	0	0	0	80	0	0	0	80
3	R3	0	0	17	3	0	0	34	3	37
4	R4	0	20	0	0	60	0	0	0	60

Tabel 9 Angket kepemimpinan kepala sekolah

Untuk mengklasifikasikan kepemimpinan kepala sekolah MI Tarbiyatul Khairat menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang baik. Peneliti terlebih dahulu mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

I: Lebar Interval

R: Jarak Interval, yaitu nilai tertinggi di kurangi dengan nilai terendah.

Dari data tabel 2 dapat diketahui bahwa:

Nilai tertinggi : 80

Nilai terendah : 37

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus interval, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$I = \frac{80 - 37}{4}$$

$$I = \frac{43}{4}$$

$$I = 11$$

Dengan menggunakan lebar interval 11, maka akan memperoleh klasifikasi sebagai berikut:

70 – 80 dengan klasifikasi sangat baik

59 – 69 dengan klasifikasi baik

48 – 58 dengan klasifikasi cukup

37 – 47 dengan klasifikasi kurang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Interval	X	F	F _x	Presentase	Keterangan
1	70 – 80	75	2	150	50%	Sangat Baik
2	59 – 69	64	1	64	25%	Baik
3	48 – 58	53	0	0	0%	Cukup
4	37 – 47	42	1	42	25%	Kurang
Total			4	256	100%	

Tabel 10 Klasifikasi Tingkat Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui Mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M : Mean/rata-rata

$\sum FX$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N : Jumlah responden.

Jadi rata-rata/ mean dari kepemimpinan kepala sekolah di MI Tarbiyatul Khairat adalah:

$$M = \frac{256}{4}$$

$$= 64$$

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MI Tarbiyatul Khairat adalah baik sesuai dengan indikator yang meliputi kepribadian, pengetahuan, pengetahuan terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi dengan nilai rata-rata sebesar 64 atau 25%.

B. Gambaran Kinerja Guru PAI Di Mi Tarbiyatul Khairat Semarang

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data angket kinerja guru PAI tersebut berdistribusi valid atau tidak. Uji validitas menggunakan SPSS 25.

No	Person Correlation	R Tabel	Nilai	Keterangan
P1	1	0,950	0,00	Valid
P2	1	0,950	0,00	Valid
P3	1	0,950	0,00	Valid
P4	1	0,950	0,00	Valid

P5	1	0,950	0,00	Valid
P6	1	0,950	0,00	Valid
P7	1	0,950	0,00	Valid
P8	1	0,950	0,00	Valid
P9	1	0,950	0,00	Valid
P10	1	0,950	0,00	Valid
P11	1	0,950	0,00	Valid
P12	1	0,950	0,00	Valid
P13	1	0,950	0,00	Valid
P14	1	0,950	0,00	Valid
P15	1	0,950	0,00	Valid

Tabel 11 Uji Validitas Kinerja Guru PAI

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua pertanyaan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui data angket kinerja guru PAI tersebut berdistribusi reliabel atau tidak, maka dilakukannya uji reliabilitas menggunakan SPSS 25.

		N	%
Cases	Valid	4	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	4	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,994	15

Tabel 12 Uji Reliabilitas Kinerja Guru PAI

Dari hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui angka Cronbach's Alpha sebesar 0,994 yang menandakan lebih besar dari nilai minimal

Cronbach's Alpha 0,6 atau 0,994 > 0,6. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru PAI dinyatakan reliabel atau handal.

3. Analisis Kinerja Guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat

Data angket kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat, angket terdiri dari 15 butir item soal pertanyaan yang disetiap itemnya di berikan 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh setiap guru PAI dan kemudian diberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 4
2. Jawaban S (Setuju) diberi skor 3
3. Jawaban KS (Kurang Setuju) diberi skor 2
4. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 1

Melalui pemberian skor pada setiap pernyataan angket tersebut, data kinerja guru PAI dapat di paparkan sebagai berikut :

No	Nama	Jawaban				Nilai				Total
		SS	S	KS	TS	4	3	2	1	
1	R1	14	1	0	0	56	3	0	0	59
2	R2	0	12	3	0	0	36	6	0	42
3	R3	14	1	0	0	56	3	0	0	59
4	R4	0	12	3	0	0	36	6	0	42

Tabel 13 Angket Kinerja Guru PAI

Untuk mengklasifikasikan kinerja guru PAI sekolah MI Tarbiyatul Khairat menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang baik. Peneliti terlebih dahulu mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

I: Lebar Interval

R: Jarak Interval, yaitu nilai tertinggi di kurangi dengan nilai terendah.

Dari data tabel 2 dapat diketahui bahwa:

Nilai tertinggi : 59

Nilai terendah : 42

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus interval, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$I = \frac{59 - 42}{4}$$

$$I = \frac{17}{4}$$

$I = 4,2$ di bulatkan menjadi 4.

Dengan menggunakan lebar interval 4, maka akan memperoleh klasifikasi sebagai berikut:

54 – 59 dengan klasifikasi sangat baik

50 – 53 dengan klasifikasi baik

46 – 49 dengan klasifikasi cukup

42 – 45 dengan klasifikasi kurang

Untuk lebih tegasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Interval	X	F	Fx	Presentase	Keterangan
1	54 – 59	56,5	2	113	50%	Sangat Baik
2	50 – 53	51,5	0	0	0	Baik
3	46 – 49	47,5	0	0	0	Cukup
4	42 – 45	43,5	2	87	50%	Kurang
Total			4	200	100%	

Tabel 14 Klasifikasi Tingkat Kinerja Guru PAI

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui Mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M : Mean/rata-rata

$\sum FX$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N : Jumlah responden.

Jadi, rata-rata/ mean dari kepemimpinan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat adalah:

$$M = \frac{200}{4} \\ = 50$$

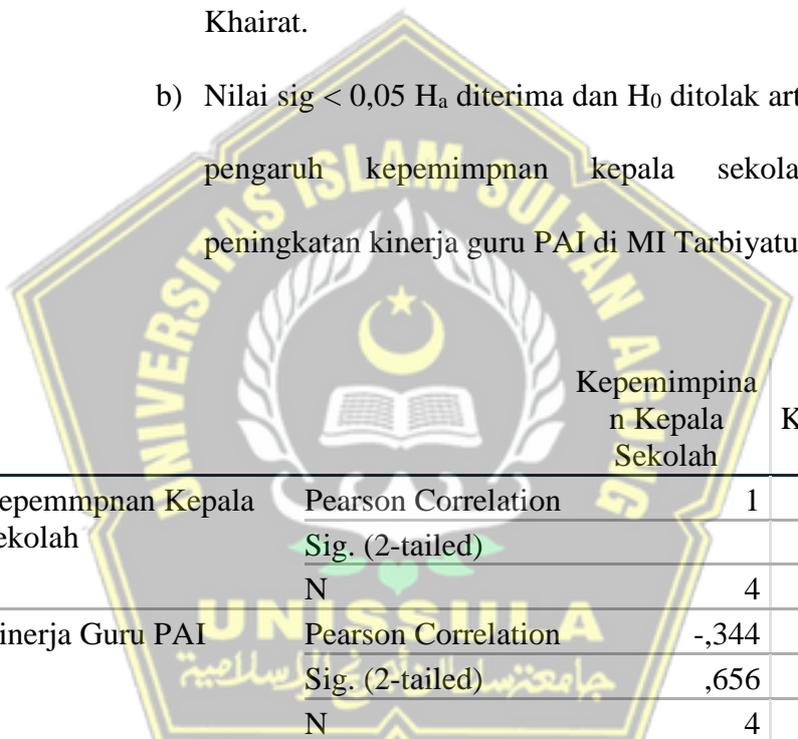
Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat adalah baik sesuai dengan indikator yang meliputi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial dengan nilai rata-rata sebesar 50.

C. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pai Di MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada dan tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat. Adapun uji analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji analisis korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat. Dari hasil korelasi dapat disimpulkan apabila jika:

- a) Nilai sig > 0,05 H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat.
- b) Nilai sig < 0,05 H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat.



		Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kinerja Guru PAI
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	-,344
	Sig. (2-tailed)		,656
	N	4	4
Kinerja Guru PAI	Pearson Correlation	-,344	1
	Sig. (2-tailed)	,656	
	N	4	4

Tabel 15 Uji Analisis Korelasi

Dari tabel diatas menjelaskan angka signifikansi 0,656 yang artinya $0,656 > 0,05$, maka dapat di ambil keputusan bahwa H_a di tolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tidak terdapat hubungan korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat.

2. Uji analisis Regresi Linier

Tabel 16 Uji Analisis Regresi Linear

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,344 ^a	,118	-,323	11,289

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,344. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,118, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru PAI) adalah sebesar 11,8%.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	60,902	20,875		2,917
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	-,161	,310	-,344	-,518

Tabel 17 Uji Analisis Coefficient

Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar $-0,518 > 0,005$ sehingga dapat menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru di MI Tarbiyatul Khairat.

Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar $2,917 < t$ tabel 4,303 sehingga dapat menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat

Sehingga dapat persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 60,186 + (-154)X$$

3. Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,138	1	34,138	,268	,656 ^b
	Residual	254,862	2	127,431		
	Total	289,000	3			

Tabel 18 Uji Anova

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 0,268 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,656 > 0,05$, maka dapat di nyatakan tidak ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data statistic dengan menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa nilai (t) yang didapat dari hasil perhitungan (thitung) = 2,917 lebih kecil dari pada nilai (t) yang diperoleh dari table distribusi (ttabel) = 4,303 dengan taraf signifikan sebesar 5% (thitung ≤ ttabel) = (2,917 < 4,303) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat. Hasil penelitian sebelumnya dari Fajriani Nurdin yang berjudul ‘‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Honorer di SD Negeri 33/5 Mattoangin Kabupaten Pangkep’’ yang hasilnya tidak berpengaruh dikarenakan kepala sekolah kurang membina dan berkomunikasi terhadap guru honorer, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan juga tidak terdapat pengaruh artinya kepemimpinan kepala sekolah tidak terdapat pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru PAI diantaranya

meskipun nilai dari kepemimpinan kepala sekolah baik, tidak mempengaruhi kinerja guru PAI juga baik. Sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah itu kurang baik, maka hal itu tidak menjadikan kinerja guru PAI juga kurang baik dan ada beberapa faktor yang membuat kepemimpinan kepala sekolah tidak terdapat pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru yaitu kepala sekolah belum bisa menjadi tauladan bagi guru PAI dan pesertadidiknya, kurang memberikan apresiasi kepada guru PAI, kurang dalam membina guru PAI dengan baik, kurang dalam menerima kritik dan masukan, kurang dalam memberikan arahan pada guru PAI dan juga kurang menjalin komunikasi dengan guru PAI untuk mengambil keputusan.

Pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru PAI dan kepala sekolah.

Apakah kepala sekolah anda menerima kritik, saran dan masukan dari program yang kepala sekolah susun.

“ Kepala sekolah kami bersifat acuh tak acuh dan kurang bisa dalam menerima kritik, saran dan masukan.”⁷⁴

Bagaimana kepala sekolah anda menjadi tauladan bagi guru dan peserta didiknya

“ kepala sekolah kami belum bisa menjadi tauladan bagi guru dan peserta didik dan juga kurang memberikan apresiasi yang baik.”⁷⁵

⁷⁴ salah satu guru PAI, “Wawancara”, pada hari rabu tanggal 21 Desember 2022 pukul 10.00 WIB, di ruang kelas 1A..

⁷⁵ salah satu guru PAI, “Wawancara”, pada hari rabu tanggal 21 Desember 2022 pukul 10.00 WIB, di ruang kelas 1A..

Bagaimana kepala sekolah anda bersikap dalam setiap pengambilan keputusan bersama yang bertujuan untuk kepentingan internal dan eksternal sekolah

“ yaitu kurang bersikap tegas dan lebih seringnya mempertimbangkan dan memutuskan dengan sendiri atau dengan guru tertentu saja untuk mengambil keputusan.”⁷⁶

Dari hasil obeservasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa penyebab tidak terdapatnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat karena kepala sekolah tidak bisa menjadi tauladan bagi guru dan peserta didiknya, kurang dalam menerima kritik dan saran bersifat acuh tak acuh, kurang tegas dalam setiap pengambilan keputusan dan kurangnya komunikasi dengan guru PAI.



⁷⁶ salah satu guru PAI, “Wawancara”, pada hari rabu tanggal 21 Desember 2022 pukul 10.00 WIB, di ruang kelas 1A.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAI Di MI Tarbiyatul Khairat Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023”, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah di MI Tarbiyatul khairat dengan memperhatikan 4 guru PAI sebagai responden dengan indikator yang meliputi kepribadian, pengetahuan, pengetahuan terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi dengan nilai rata-rata sebesar 64 atau 25%, menunjukkan kategori “baik”.
2. Kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat dengan memperhatikan 4 guru PAI sebagai responden. Hal tersebut menggambarkan bahwa, kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat dikategorikan “baik” sesuai dengan indikator pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, dengan nilai rata-rata sebesar 50.
3. Berdasarkan hasil analisis data statistic dengan menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru PAI (Y) di MI Tarbiyatul Khairat dengan nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (thitung) = 2,917

lebih kecil pada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (ttabel) = 4,303 dengan taraf signifikansi $0,656 > 0,05$ menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di MI Tarbiyatul Khairat. Karena kepala sekolah dan guru PAI belum maksimal dalam pelaksanaan aspek dan indikatornya .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul ‘‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI Di MI Tarbiyatul Khairat Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023’’, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dapat meningkatkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pada institusi pendidikan sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah disarankan dapat meningkatkan kualitas kepemimpinannya diantaranya dengan cara selalu senantiasa memberikan motivasi inspirasional bagi guru. Motivasi tersebut dapat direalisasikan dengan menerapkan sistem penghargaan bagi guru yang mempunyai kinerja yang bagus. Hal tersebut akan memacu kinerja guru menjadi semakin meningkat.
2. Bagi guru dapat meningkatkan kinerja pada berbagai tahap pembelajaran salah satunya dengan cara menjadikan sosok kepala sekolah dengan kepemimpinan yang berkualitas sebagai panutan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja dari guru. Peneladanan sikap kepala

sekolah dapat dilakukan dengan cara selalu melakukan diskusi dengan kepala sekolah yang terkait dengan pembelajaran, menerima masukan dan kritik yang membangun dari kepala sekolah, dan selalu mematuhi instruksi kepala sekolah demi kemajuan anak didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Wiyani, Novan. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Barnawi, Arifin, Muhammad. Kusumaning Ratri, Rose. *Kinerja Guru Profesional : Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*. Edited by Rose Kusumaning Ratri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. *Managemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi Dan Strategi Sukses Era Tehnologi, Situasi Krisis, Dan Internalisasi Pendidikan*. Edited by Renika Cipta. Jakarta, 2009.
- Depdiknas. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (20017).
- Eko Prayogo, Suyadi. "Jurnal Attarbiyah, Jurnal Pendidikan Agama Islam." *Attarbiyah2*, 2013.
- Erja, Abas. "Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru" 4 (2017).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 2nd ed. Pt. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalsasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Irsad, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)." *Iqra' 2 No 1*, 2016, 230–68.
- Karim, Mohammad. *Pemimpin TRanforsional Di Lembaga Pendidikan Islam*. Edited by UIN Maliki Press. Malang, 2010.
- Kurniawan, Asep. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Cirebon." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2019. <https://doi.org/10.24235/jiem.v3i1.5001>.
- Ma'zumi. "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib, Dan Tazkiyah." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209.
- Manajemen, Magister, and Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta. "Andragogi

- Jurnal Pendidikan Islam.” *Pendidikan Agama Islam* 1 (2019).
- Moedjioni. *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Muliawarman. *Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2013.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gajahmada Press, 2004.
- PAI, salah satu guru. “Wawancara.” Semarang, n.d.
- Riadi, Slamet. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cimahi: Najmubooks, 2020.
- Rivai, Veithza IBasri. *Performance Appraisal : Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rochman, Chaerul. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik Yang Dicintai Dan Diteladani Siswa*. Edited by Nuansa. Bandung, 2016.
- S, Muhammad Hasim, Amiruddin., and .Nuridayanti. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan.” *Media Elektrik* 17 (2020).
- Saimiin, Muchlas. *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009.
- Sritama, Wayan. “Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam.” *Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–46.
- Sugiyono. *Etode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulstiyani, Rosidah dan. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2003.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

- . *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawal Pers, 2011.
- Syahrowiyah, Titin. “Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, 2016, 1–18.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Edited by PT. Bumi Aksara. Jakarta, 2004.
- UU. Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. 14, 8 (2005).
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2002.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Bandung*. Alfabeta, 2009.
- Yamin, Martinis.Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Yato. *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan Sebuah Kajian Teoritis*. Universitas Negeri Malang, n.d.
- Yulia, Rachmawati. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 1 (2013): 5.
- Zubair, Muhammad. “Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim.” UINBanten, 2019. <http://repository.uinbanten.ac.id/6598/4/BAB I.pdf>.

